

Estetika dan Identitas Hijab di Kalangan Generasi Muda

Oleh: **Siva Oktamiani** | Tanggal Upload: 23 April 2026



OPINI - Hijab sejak lama dipahami sebagai bagian dari identitas religius seorang muslimah. Hijab bukan hanya sekadar pelengkap busana, melainkan simbol ketaatan dalam menutup aurat dan menjaga kesopanan. Namun, di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat, terutama dalam dunia fashion, cara memaknai hijab mulai mengalami perubahan. Fenomena ini mulai menimbulkan pertanyaan: apakah hijab masih dimaknai sebagai identitas religius atau telah bergeser menjadi bagian dari tren gaya hidup?

Perkembangan tren fashion membawa perubahan besar dalam praktik berhijab. Saat ini, berbagai model dan bahan hijab hadir dengan variasi yang semakin beragam. Jika dahulu hijab seperti segi empat paris lebih dominan digunakan karena sederhana dan mudah dibentuk, kini pilihan semakin luas.

Pashmina kaos dikenal nyaman dan elastis, pashmina silk memberikan kesan mewah dan elegan, sementara pashmina viscose digemari karena ringan dan mudah dibentuk mengikuti gaya lilitan tertentu. Ragam pilihan ini menunjukkan bahwa hijab kini tidak hanya dipilih berdasarkan fungsi, tetapi juga berdasarkan estetika dan tren yang sedang berkembang.

Fenomena tersebut diperkuat oleh peran media sosial yang secara aktif membentuk standar penampilan. Berbagai konten tentang outfit of the day (OOTD), tutorial hijab, hingga rekomendasi bahan yang sedang populer membuat gaya berhijab terus berubah mengikuti arus tren. Dalam konteks ini, pilihan model dan bahan hijab tidak lagi sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan nilai religius, melainkan juga pada keinginan untuk tampil menarik dan sesuai dengan tren. Hal ini menunjukkan bahwa tren fashion memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk cara generasi muda memaknai hijab.

Di satu sisi, perkembangan ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang positif. Hijab menjadi lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Banyak perempuan merasa lebih percaya diri karena dapat mengekspresikan diri melalui gaya berhijab yang beragam. Dengan adanya pilihan seperti pashmina kaos untuk aktivitas sehari-hari, pashmina silk untuk acara tertentu, atau pashmina viscose yang praktis, hijab tidak lagi dianggap membatasi, melainkan justru menjadi bagian dari kreativitas dalam berbusana.

Namun, di sisi lain, terdapat kecenderungan yang perlu diperhatikan. Dalam beberapa praktik, aspek estetika justru lebih diutamakan dibandingkan fungsi utama hijab sebagai penutup aurat. Penggunaan bahan yang tipis, seperti pashmina viscose tertentu tanpa dalaman, atau gaya pemakaian yang kurang menutup secara sempurna, menunjukkan bahwa standar keindahan terkadang menggeser makna dasar hijab. Ketika bagian rambut atau telinga masih terlihat, hal ini menandakan adanya jarak antara nilai normatif dan praktik yang terjadi di lapangan.

Sebagian orang mungkin berpendapat bahwa perubahan ini adalah hal yang wajar. Hijab, seperti bentuk busana lainnya, akan selalu mengalami perkembangan mengikuti zaman. Selama seseorang tetap mengenakan hijab, maka esensinya dianggap tidak hilang. Pandangan ini menunjukkan bahwa tren fashion dapat berjalan berdampingan dengan nilai religius tanpa harus saling bertentangan.

Meskipun demikian, perlu disadari bahwa hijab tidak hanya berbicara tentang bentuk luar, tetapi juga tentang makna yang melekat di dalamnya. Jika aspek estetika menjadi lebih dominan daripada fungsi utamanya, maka ada kemungkinan terjadi pergeseran makna dari identitas religius menjadi sekadar gaya hidup.

Oleh karena itu, penting untuk menempatkan estetika sebagai pelengkap, bukan sebagai tujuan utama. Kreativitas dalam berhijab tetap dapat dilakukan selama tidak mengabaikan nilai dasar yang melatarbelakanginya.

Pada akhirnya, fenomena hijab di kalangan generasi muda menunjukkan adanya dinamika antara estetika dan identitas. Hijab tidak lagi berada dalam satu makna tunggal, melainkan

berkembang mengikuti konteks sosial dan budaya.

Namun, di tengah arus tren yang terus berubah, kesadaran individu menjadi kunci utama. Dengan memahami kembali makna hijab sebagai bentuk ketaatan, estetika dapat tetap berkembang tanpa menghilangkan nilai religius yang menjadi dasarnya.*

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Siva Oktamiani**

Mahasiswa Program Studi Tadris (Pendidikan) Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

[#Hijab](#)

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin